

STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO AND FOUR*

Supardi Ritonga¹, Yulia Pratiwi², Natasya Adira³

STAIN Bengkalis

supardirtg84@gmail.com¹, yuliapратиwi114@gmail.com²,
natasa030720033@gmail.com³

Abstract: Proses belajar dan mengajar pada dasarnya harus menggunakan strategi, yang dimana strategi sendiri merupakan alat dan bagian dari perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung 4 komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu komponen tujuan, materi, metode dan penilaian. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat samapi enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Metode yang menggabung dua kekuatan kemudian menjadi empat kekuatan untuk menyelesaikan atau mendiskusikan masalah yang bertujuan untuk membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok adalah tipe strategi *the power of two and four*. Strategi *the power of two and four* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: siswa tidak bergantung kepada gurunya, siswa dapat belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan ide-idenya dalam bentuk verbal, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya, siswa menjadi terangsang dan termotivasi untuk menggunakan daya pikirnya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dan siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya juga kemampuan akademiknya; dan bebrapa kelemahan di antaranya: akan ada seperti dominasi perorangan yang biasanya dilakukan oleh seorang siswa yang lebih aktif ketimbang teman-temannya yang lain dan diperlukan waktu yang cukup panjang agar materi yang akan dipelajari bisa tersampaikan keseluruhannya.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran *the power of two and four*, pembelajaran kooperatif.

PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar pada dasarnya harus menggunakan strategi, yang dimana strategi sendiri merupakan alat dan bagian dari perangkat pembelajaran, di samping itu strategi juga cukup penting dilakukan oleh seorang guru dalam pengaplikasian pembelajaran agar lebih mudah prosesnya dan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.¹ Realita di lapangan yang terjadi pada saat ini walaupun strategi dan metode pembelajaran sudah direncanakan sebagaimana mestinya masih saja banyak siswa-siswa saat mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan kaku, malu untuk bertanya, tidak berani menyampaikan argumentasi yang pada akhirnya menyebabkan keadaan kelas dalam keadaan pasif yang berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi menjadi rendah sehingga tingkat keaktifan belajar pun ikut mengalami penurunan.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah “keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar”. Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan budaya dan sumber-sumber yang dimilikinya, dengan sedikit rekayasa dari pendidik untuk menjadikannya sebagai media/sumber belajar yang berdaya guna. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif sendiri mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan

¹ Hanifli, “Penerapan Strategi *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Pekanbaru”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 11

² Siti Rohani dan Supardi Ritonga, “Penggunaan Strategi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal of Law Education and Bussines, Vol. 1, No. 2, Oktober 2023, h. 746

anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Lebih jauh menurut S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Zainal Aqib adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran mengandung 4 komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu komponen tujuan, materi, metode dan penilaian. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat samapi enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). System penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Oleh karenanya, pembelajaran kooperatif akan lebih efektif bila didukung dengan penggunaan media yang tepat. Sebab, dengan penggunaan media yang tepat pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Dengan alasan itulah maka media pengajaran dapat diterapkan di sekolah dengan alasan yang mendesak dan penting.

Pentingnya adalah untuk mencapai tujuan dan kesesuaian alat itu pada proses belajar mengajar. Kalau tujuan pengajaran hanya menyangkut bidang kognitif (pengetahuan) maka mediana cukuplah buku dan teks. Bila tujuan itu menyangkut psikomotor, maka mediana adalah gambar atau demonstrasi oleh guru dan bila mungkin menggunakan film. Sementara bila tujuannya menyangkut bidang affective maka perlu mengadakan pengamatan dan media lain.

Imam Machali mengartikan metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan tertentu. Ahmad Tafsir tidak sepakat menyamakan pengertian “metode” dengan “cara” meskipun metode dapat diartikan cara untuk mengetahui metode secara tepat, dapat dilihat penggunaan kata metode dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris ada kata way dan ada kata method. Dua kata ini sering diterjemahkan “cara” dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah: way bukan method. Jadi, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.

Ungkapan “paling tepat dan cepat” inilah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Kata “tepat” dan “cepat” ini sering diungkapkan dengan istilah “efektif” dan “efisien”. *The power of two and four* menurut etimologi adalah menggabung dua dan empat kekuatan. Menurut istilah terminologi, metode yang menggabung dua kekuatan kemudian menjadi empat kekuatan untuk menyelesaikan atau mendiskusikan masalah yang bertujuan untuk membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok. Metode *the power of two and four* ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dimana rancangannya untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) yang mengutamakan proses berfikir berdua lebih baik daripada berfikir sendiri.³

Maka dalam hal ini, akan dibahas mengenai gambaran strategi pembelajaran *the power of two and four* dalam pembelajaran

³ M. Satria Budi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Tematik”, Jurnal Nizhamiyah, Vol. XIII, No. 1, 2023, h. 4

Pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data derkriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Cara penelitin ini dirancang dalam menganalisis tentang strategi the power of two and four sebagai salah satu konsep dasar dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu: Dokumentasi, didalam pelaksanaannya peneliti menyelediki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Analisis data, dimana proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh yang telah didapat dari proses dokumentasi dengan cara menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran The Power of Two and Four

Strategos merupakan Bahasa Yunani yang menjadi asal penggunaan kata strategi yang memiliki arti sebuah usaha demi meraih kemenangan di dalam sebuah peperangan . Yang mana istilah ini muncul pertama kali dalam dunia militer. Kemudian pada masa sekarang istilah ini digunakan untuk menggambarkan sebuah cara seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin diraihnya.

Dalam bukunya Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya , strategi pembelajaran ialah kata yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana tindakan yang di dalamnya juga terdapat metode pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran, yang mana orientasi akhir dari rencana tindakan ini adalah bentuk dari sebuah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam bukunya Hasriadi disebutkan bahwa strategi

pembelajaran merupakan sebuah komponen utama yang tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya yang mana ianya mendukung metode dan media dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran; strategi pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik guna memotivasi peserta didiknya agar bisa aktif dalam pembelajaran, mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapinya, serta merupakan sebuah kegiatan bertukar pengalaman anatara seorang pendidik dengan peserta didiknya.

Sebuah model pembelajaran yang mana dalam proses kegiatannya tersebut menekankan secara individu maupun kelompok untuk membiasakan belajar aktif merupakan pengertian dari model pembelajaran the power of two and four . Model pembelajaran the power of two and four merupakan bagian dari belajar kooperatif di mana peserta didik dirancang untuk bisa bekerja sama dalam tim yang anggotanya dua orang atau lebih demi menumbuhkan sikap demokratis dan saling memberi dan menerima ide pemikiran antaranggota kelompok. Maka dalam hal ini, guru sebagai pelaksana model pembelajaran ini harus bisa menjalankannya dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal. Pada kenyataannya, ketika mendapatkan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan, berpikir berdua biasanya akan menemukan solusinya lebih cepat dan tepat ketimbang berpikir sendirian. Dalam hal ini, tujuan dari model pembelajaran the power of two and four memang menekankan pada keaktifan siswa saat berinteraksi dan berkomunikasi dalam melakukan proses pembelajaran secara berkelompok.

Ketika dua orang atau lebih siswa melakukan diskusi atau belajar secara berkelompok, maka dalam hal ini akan menimbulkan kesan yang baik saat belajar bersama. Seorang guru yang memberikan sebuah permasalahan kepada setiap anggota, maka mereka memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara yang baik dan benar. Sehingga ketika siswa melakukan diskusi bersama, solusi yang akan didapatkan akan lebih mendalam.

B. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran The Power of Two and Four

Di dalam strategi pembelajaran *the power of two and four*, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan benar juga berurutan dari langkah pertama sampai di langkah akhir agar strategi ini bisa diterapkan dengan baik dan hasilnya menjadi optimal. Langkah-langkah tersebut di antaranya⁴:

1. Guru menyiapkan dan memberikan sebuah pertanyaan yang akan disampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas atau materi yang terkait dengan kompetensi dasar di dalam kelas tersebut. Dalam hal ini, semua siswa diminta untuk menemukan terlebih dahulu jawaban atas pertanyaan tersebut menurut kadar keilmuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, guru memberikan arahan dan menekankan kepada siswanya untuk melakukan kerja sama yang baik dalam berdiskusi menyelesaikan permasalahan dengan solusi terbaik ketika telah terjadi tukar pendapat dan tukar pikiran bersama temannya.
2. Guru memberikan waktu luang dan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sejenak guna berdiskusi lebih dalam kepada teman seperdiskusiannya dan melakukan kerja sama yang baik antar keduanya. Dalam hal ini, guru bisa memberikan pertanyaan pancingan yang bisa menarik perhatian siswa guna menggali lebih dalam pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pertanyaan di awal yang telah diberikan guru. Kemudian siswa akan berpikir lebih keras dan lebih serius mengenai pertanyaan tersebut. Ketika diskusi dimulai antara 2 orang siswa, maka di sana akan terbangun dan terbentuk kerja sama yang akan meninggalkan kesan yang positif di dalam pembelajaran. Di mana mereka akan mendapatkan pendapat dan pikiran baru yang dilontarkan oleh teman diskusinya tersebut.
3. Guru membagikan kertas kepada siswa yang kemudian siswa tersebut menuliskan jawaban hasil pemikiran mereka mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru di awal pertemuan masuk di kelas pada jam tersebut. Lalu sebelum ke tahap selanjutnya, guru memeriksa terlebih dahulu hasil jawaban yang telah siswa tulis masing-masing di kertas yang telah dibagikan. Tujuan dalam tahap ini ialah agar

⁴ *Ibid*, h. 587-588

pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan oleh siswa bisa bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah untuk dilupakan.

4. Guru memerintahkan kepada siswanya untuk mencari teman diskusinya berpasangan sebanyak 2 orang. Kemudian 2 orang siswa ini berdiskusi mengenai jawaban mereka masing-masing sebelumnya, kemudian mereka akan membuat kesepakatan baru dan guru memeriksa terlebih dahulu sebelum lanjut ke tahap berikutnya. Dalam langkah ini, akan terjalin dan terlaksana prinsip pentingnya belajar melalui sinergi 2 orang yang akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan, dan bukan hanya itu, namun juga menghasilkan manfaat yang bagus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika 2 pemikiran bekerja sama, maka hasil kesepakatan dan solusi yang diberikan atas permasalahan akan jauh lebih baik dan akurat.
5. Guru memerintahkan kepada dua orang siswa ini untuk menuliskan jawaban hasil diskusi mereka berdua yang dituangkan di atas kertas, lalu nantinya guru akan memeriksanya terlebih dahulu. Dalam hal ini, akan terjalin kesepakatan dalam menentukan jawaban mana yang akan ditetapkan setelah melalui pertukaran pendapat dan berdiskusi bersama teman diskusinya tersebut sebelum dipaparkan dalam diskusi panel bersama gurunya.
6. Guru kemudian memerintahkan kepada siswanya untuk membentuk kelompok diskusi sebanyak 4 orang siswa dan siswa diminta untuk mendiskusikan kembali atas jawaban-jawaban mereka agar diperoleh jawaban dan solusi terbaik dalam permasalahan yang sedang dibahas. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah siswa yang melakukan diskusi dalam sebuah kelompok, maka informasi yang mereka peroleh akan lebih beragam dan bervariasi sehingga bisa membuat *minda* mereka bisa terbuka luas dan bisa memilih serta memilah jawaban-jawaban yang telah didapatkan sebelumnya saat masih berdiskusi sebanyak dua orang. Namun karena strategi ini adalah *the power of two and four* yang mana menekankan cara belajar dengan cara diskusi yang dalam kelompok awalnya terdiri dari 2 orang siswa

dan dilanjutkan dengan 4 orang siswa, maka dalam penerapannya harus mengikuti langkah-langkahnya.

7. Guru memerintahkan kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa ini untuk menuliskan jawaban atas diskusi yang telah mereka lakukan dalam mencapai kesepakatan dan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh guru di awal tadi. Kemudian sebelum lanjut ke langkah berikutnya, guru memeriksa terlebih dahulu jawaban atas diskusi masing-masing kelompok tersebut. Dalam hal ini, guru juga harus bertindak sebagai pengawas dan penilai, juga sebagai informan (sumber informasi) di dalam proses pembelajaran.
8. Guru memberikan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang telah ia berikan di awal pertemuan tadi. Dalam hal ini, guru memberikan pembenaran dan pelurusan atas jawaban-jawaban yang telah dikemukakan oleh kelompok-kelompok diskusi siswa yang terdiri dari orang siswa ini tadi. Oleh karenanya, dengan begitu dalam hal ini, guru berhak untuk mengemukakan juga pendapatnya melalui kadar keilmuan dan sumber yang terpercaya yang berguna sebagai rujukan bagi para siswanya.
9. Guru kemudian membuat klarifikasi atas jawaban-jawaban yang mungkin dianggap melenceng, kemudian melakukan tindak lanjut, dan menyampaikan kesimpulan mengenai permasalahan tersebut dikaitkan dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi permasalahan tersebut. Sehingga diperoleh inti dari materi kompetensi dasar melalui strategi diskusi 2 dan 4 orang siswa tersebut.⁵

C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran The Power of Two

Di dalam setiap strategi yang dilakukan, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru dalam melakukannya ketika pembelajaran akan dilaksanakan. Maka karenanya akan dibahas mengenai kelebihan dan kekurangan dari strategi

⁵ Siti Masri'ah, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTS Darul Ulum Ngaliyan Semarang", Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, November 2016, h. 175

pembelajaran *the power of two and four* ini, di antara kelebihanannya adalah⁶:

1. Siswa tidak bergantung kepada gurunya, dalam artian tidak menadah ilmu hanya dari gurunya saja, namun mencoba belajar berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri melalui kerja sama kelompok diskusi, sehingga dari kelompok diskusi ini bisa mendapatkan informasi tambahan juga ilmu baru dari temen seperdiskusiannya tersebut.
2. Siswa dapat belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan ide-idenya dalam bentuk verbal (kata-kata) serta bisa belajar untuk menghargai dan membandingkan antara ide dari dirinya dan ide dari teman-teman diskusinya.
3. Siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Yang mana dalam proses pembelajaran ini, tentunya setiap teman-temannya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang patut untuk kita apresiasi dan hargai tanpa harus menuntut untuk sempurna dalam diskusi selama proses pembelajaran.
4. Siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab saat mendapatkan tugas. Sehingga untuk ke depannya, saat siswa mendapatkan sebuah tugas, maka ia akan bisa dipercaya untuk bisa mempertanggungjawabkan apa yang ia lakukan.
5. Siswa menjadi terangsang dan termotivasi untuk menggunakan daya pikirnya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga ketika sudah terbiasa menggunakan akalinya untuk berpikir, ketika suatu saat siswa ini mendapatkan sebuah permasalahan, maka siswa ini akan bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik karena telah dipikirkan secara matang sebelumnya.
6. Siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya juga kemampuan akademiknya karena keahlian berpikirnya yang telah terasah, sehingga ketika sering diasah cara

⁶ Amin, *Op.Cit.*, h. 588

berpikir dan cara bekerja sama dengan orang lain, maka kemampuan yang dua ini tadi akan bisa terus meningkat.

Lalu dibalik kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh strategi *the power of two and four* ini, juga memiliki kekurangan-kekurangan, di antaranya:

1. Akan ada seperti dominasi perorangan yang biasanya dilakukan oleh seorang siswa yang lebih aktif ketimbang teman-temannya yang lain, sehingga yang lain akan menjadi pasif. Maka dalam hal ini, guru harus bisa menjadi penengah agar semua siswa menjadi aktif semua saat pembelajaran berlangsung.
2. Diperlukan waktu yang cukup panjang agar materi yang akan dipelajari bisa tersampaikan keseluruhannya. Maka dalam hal ini, guru harus bisa membagi dan mengatur waktu serta materi yang akan disampaikan agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan implementasi metode *the power of two and four* memiliki muara yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara individu maupun berkelompok dengan keaktifan maupun jiwa kerja sama yang tinggi. Saling menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran dapat menjadikan momok belajar yang menakutkan menjadi menyenangkan, karena dengan ini peserta didik saling bertukar ide dengan pendapat setiap individu yang berbeda-beda. Pada penerapan metode ini dalam pembelajaran juga terdapat kebebasan berpendapat dalam menemukan keputusan final saat berdiskusi yang akan melatih kerjasama dan keaktifan peserta didik. Melalui metode ini harapannya ialah peserta didik dapat termotivasi untuk terus dan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan antusias dan keaktifan peserta didik dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan kualitas hasil belajar menjadi semakin baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan. 2016. Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amin, Linda Susan Yurike. 2022. 164 Model Pembelajaran

- Kontemporer”. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam.
- Budi, M. Satria. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran The Power Of Two Dalam Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Nizhamiyah*, Vol. XIII, No. 1, h. 4.
- Hanifli. “Penerapan Strategi The Power Of Two untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol. 1, No. 1, h. 11.
- Hasriadi. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Masri’ah, Siti. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTS Darul Ulum Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, h. 175.
- Rohani, Siti, Supardi Ritonga. “Penggunaan Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal of Law Education and Bussines*, Vol. 1, No. 2, h. 746.
- Sanjaya, Wina, Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.